

Manajemen Sekolah Adiwiyata (*GREEN SCHOOL*) (*Best Practice* Pada SMPS Terpadu Lampang Subang)

Asep Priatna

STKIP Subang, Jl. Marsinu No.5, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211
E-mail: asepr_priatna@gmail.com

Abstract - The issue of environmental pollution has come to the attention of the world community and has become a strategic issue in sustainable development, so it needs to have the support of all parties, including the government, the private sector and educational institutions. Integrated Junior High School Lampang, Subang Regency West Java Indonesia has been implementing the green school program since 2008 and in 2019 it was entrusted by the West Java Education Office to be proposed as a national level green school program. Some achievements as a green school implementing school are private schools that have obtained "A" (excellent) accreditation with a beautiful environment and are able to fulfil 4 (four) components, namely (1) environmentally sound policies, (2) implementation of environment-based curriculum, (3) participatory-based environmental activities and (4) management of environmentally friendly supporting facilities

Keywords : *Management, green school*

Abstrak - Isu pencemaran lingkungan hidup telah menjadi perhatian masyarakat dunia dan menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga perlu mendapat dukungan semua pihak baik pemerintah, sector swasta maupun lembaga pendidikan. SMPS Terpadu Lampang Kabupaten Subang telah melaksanakan program adiwiyata sejak tahun 2008 dan pada tahun 2019 diberi kepercayaan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat diusulkan sebagai Sekolah Adiwiyata (*green school program*) tingkat nasional. Beberapa capaian sebagai sekolah pelaksana green school adalah sekolah swasta yang telah memperoleh akreditasi "A" (Unggul) dengan lingkungan asri dan mampu memenuhi 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kata Kunci : Manajemen, Sekolah Adiwiyata.

A. PENDAHULUAN

Telah menjadi kesepakatan semua masyarakat Indonesia maupun Internasional tentang pentingnya menjaga kelestarian bumi dari kerusakan guna kelangsungan hidup manusia (Keraf, S. : (2014). Masyarakat Internasional telah mewujudkan komitmen pelestarian lingkungan tersebut dalam strategi pembangunan berkelanjutan yang kita kenal dengan *the eight millennium development goals* (MDGs) sejak tahun 2000 – 2015, dimana salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah memastikan kelestarian lingkungan (UNESCO, 2012). Sebagai konsekuensinya, maka semua aspek pembangunan perlu

memperhatikan kelestarian lingkungan (Asdak, C. : 2014) termasuk di bidang pendidikan. PBB melalui UNESCO mengembangkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development – ESD*) dengan 4 (empat) kegiatan pokok yaitu (1) mengajar pembangunan berkelanjutan (*teach sustainable development*), (2) mendorong penelitian tentang pembangunan berkelanjutan (*encourage reseach on sustainable development*), (3) sekolah hijau dan lingkungan local sebagai upaya berkelanjutan (*green campuses and support local sustainability efforts*) dan (4) terlibat dan berbagi informasi dengan

jaringan internasional (*engage and share information with international network*). Pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan formal yang dikenal dengan *greening the curriculum*, dilakukan dengan penyampaian bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait sehingga tidak menjadi mata pelajaran tersendiri yang akan menambah beban kurikulum. Melalui pengembangan peran serta dunia pendidikan untuk lebih peduli terhadap masalah lingkungan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Gordon. D. E. : 2010).

Inisiatif pendidikan lingkungan hidup telah diawali sejak *Tbilisi Declaration* (1977) dimana tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah (1) mempercepat kesadaran dan focus tentang keterkaitan antara ekonomi, social, politik dan ekologi dalam wilayah kota dan pedesaan, (2) memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mendapat pengetahuan, nilai, sikap, komitmen dan keahlian yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan dan (3) membuat pola baru yang lebih komprehensif tentang perilaku individu – individu dan kelompok masyarakat terhadap lingkungan (UNESCO, 1977). Dalam bidang pendidikan formal, pendidikan lingkungan hidup di Indonesia dikembangkan sebagai upaya untuk menjawab degradasi lingkungan yang terjadi diberbagai wilayah (Warju et al., 2017:1496-1498). Sebagai dasar arahan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan sebagai solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup (Tim adiwiyata Nasional, 2011). Pendidikan

lingkungan hidup dilaksanakan pada pendidikan formal sejak pendidikan usia dini (PAUD) dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi melalui Program Adiwiyata (*green school program*) dengan tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan.

Pencapaian sekolah sebagai sekolah adiwiyata (*green school*) adalah telah terpenuhinya 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hingga tahun 2013 sebanyak 2.558 sekolah telah mengikuti *green school* program, disamping itu sebanyak 10 sekolah terpilih menjadi sekolah model Adiwiyata, 663 sekolah Adiwiyata tingkat nasional dan 243 sekolah Adiwiyata Mandiri yang telah memperoleh apresiasi dari pemerintah (Kusumastuti, krisnawati & Nugroho, 2014).

Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Terpadu Lampang Kabupaten Subang Jawa Barat sejak tahun 2018 telah mendapat pengakuan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi Jawa Barat dan pada tahun 2019 diusulkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat untuk dapat diakui sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian *quantitative* dengan penelitian survey untuk mengidentifikasi pelaksanaan *green school* pada SMPS Terpadu Lampang Kabupaten Subang terhadap pemenuhan komponen sekolah Adiwiyata (*green school*). Penelitian ini dilakukan di SMP

Swasta Terpadu Lampang Jl. Lampang-Parigi Kelurahan Parung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Waktu penelitian dilaksanakan sejak Maret 2019 sampai November 2019. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif pemenuhan sekolah terhadap standar yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendukung pengembangan potensi wilayah baik industri maupun pariwisata dan jasa sebagaimana visi Kabupaten Subang "Terwujudnya Kabupaten Subang sebagai Daerah Agribisnis, Pariwisata, Industri yang Berwawasan Lingkungan dan Religius serta Berbudaya melalui Pembangunan berbasis Gotong Royong pada tahun 2025", dibutuhkan tenaga trampil dan berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing local menuju daya saing global. Kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Subang dalam bidang pendidikan adalah melakukan optimalisasi peningkatan mutu, relevansi dan daya saing di semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu dan relevansi diukur dari pencapaian kecakapan akademik dan non-akademik yang lebih tinggi, yang memungkinkan lulusan dapat proaktif terhadap perubahan masyarakat. Peningkatan akses pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan jumlah sekolah yang dapat memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) dan indicator capaian sasaran

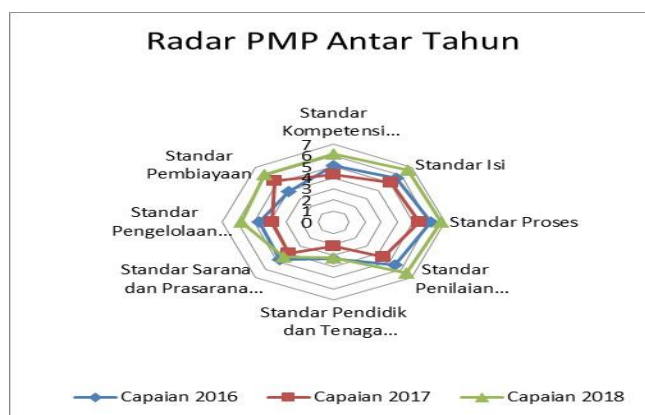
bertambahnya jumlah sekolah standar nasional (SSN) pada semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Subang yang saat ini berkembang cukup baik adalah SMP Swasta Terpadu Lampang yang memiliki potensi sangat baik dalam proses pembelajaran dan prestasi yang diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Parigi khususnya dan Subang pada umumnya. SMP Terpadu Lampang sebagai salah satu SMP swasta yang telah menerima akreditasi dengan klasifikasi "A" (sangat bagus) sebagai sekolah yang memiliki kualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) sehingga dapat dikategorikan sebagai sekolah standar nasional (SSN). Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal yang dapat ditemukan selama proses penelitian diantaranya adalah bahwa luas lahan yang dimiliki sangat memadai yaitu sebesar 6.600 m², sementara tingkat pencapaian UAN untuk 2 (dua) tahun terakhir mencapai nilai yang sangat memuaskan dengan rata-rata 2015/2016 mencapai 7.50; 2016/2017 mencapai 7.77; 2017/2018 mencapai 7.50 dan 2018/2019 mencapai 7.77. dengan demikian terdapat peningkatan prestasi yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan di SMP ini. Disamping itu beberapa capaian dalam standar nasional pendidikan (SNP) sebagaimana tergambar dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Rapor capaian mutu pendidikan SMPS Terpadu Lampung tahun 2018

Berdasarkan gambar 1 Rapor capaian mutu pendidikan SMPS Terpadu Lampung Subang tahun 2018 tersebut dapat dipahami bahwa kualitas dan proses pendidikan yang terselenggara di SMPS Terpadu Lampung Subang telah sesuai dengan standar nasional (SNP) baik pada tingkat Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat maupun Nasional.

Sementara itu jika dibandingkan capaian mutu tiap tahunnya SMPS Terpadu Lampung telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini nampak pada perbandingan capaian tiap tahun sebagai tampak pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Perbandingan capaian mutu SMPS Terpadu Lampung Subang

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi implementasi program adiwiyata (*green school program*) dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut bahwa pemenuhan 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

pada SMPS Terpadu Lampung Subang telah terpenuhi.

Kebijakan berwawasan lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung dalam program adiwiyata (*green school program*) telah memiliki kebijakan khususnya dalam pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, petugas

layanan khusus sekolah maupun komite sekolah. Kebijakan tersebut dituangkan dalam visi-misi sekolah. Beberapa kebijakan yang sejak sekolah ini dikembangkan adalah efisiensi penggunaan air dan energy listrik dan alat tulis kantor. Disamping itu sekolah telah mengalokasikan anggaran mencapai 20% dari anggaran sekolah (RKAS) dalam upaya mendukung program adiwiyata (*green school program*).

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung telah terintegrasi pada mata pelajaran (Mahmudin & Imas Komariyah : 2019). yang telah mampu mengembangkan isu-isu lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dengan sumber belajar lingkungan sekolah dengan mengembangkan kurikulum green skill sebagai wujud *development of curricula for education and training for green job*.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada SMPS Terpadu Lampung semua *stake holder* baik masyarakat sekitar sekolah maupun komite sekolah telah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan hijau dengan berbagai kegiatan siswa dalam mengolah dan mengelola limbah secara mandiri. Sehingga komitmen dan program-program yang dikembangkan digunakan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh

aktivitas sekolah (Rizky Kesuma Rahman, 2019). Tampilan fisik ditata secara ekologis sehingga mampu menjadi wahana belajar bagi seluruh warga sekolah.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung sebagai bagian penting dalam program adiwiyata (*green school program*) telah dilakukan berdasarkan kajian lingkungan sekolah dan memanfaatkannya sebagai proses pembelajaran siswa, baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Beberapa upaya yang segera akan diwujudkan adalah menyediakan sarana ramah lingkungan berupa teknologi *energy alternative*.

Pelaksanaan program sekolah adiwiyata (*green school program*) pada SMPS Terpadu Lampung dilaksanakan sejak tahun 2008 dengan maksud dan tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sehingga mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Sadler, B. & Verheem, R. : 1996). Pelaksanaan sekolah adiwiyata (*green school program*) pada SMPS Terpadu Lampung juga diharapkan mampu menjadikan lulusannya berwawasan lingkungan



Gambar 3 Lingkungan SMPS Terpadu Lampung Subang

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Terpadu Lampang Kabupaten Subang Jawa Barat sejak tahun 2018 telah mendapat pengakuan sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat Propinsi Jawa Barat dan pada tahun 2019 diusulkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat untuk dapat diakui sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi implementasi program adiwiyata (*green school program*) dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut bahwa pemenuhan 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada SMPS Terpadu Lampang Subang telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, C. (2014) Kajian lingkungan hidup strategis: jalan menuju pembangunan berkelanjutan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Gordon, D. E. (2010). Green school as high performance learning facilities. Washington DC: National Clearinghouse for Educational Facilities. Retrieved from <http://www.ncf.org/pubs/greenschool.pdf>
- Keraf, S. (2014). Filsafat lingkungan hidup, alam sebagai sebuah system kehidupan. Yogyakarta. PT. Kanisius
- Kusumastuti, L., Krisnawati, L., & Nugroho, S. (2014). Pedoman teknis penilaian program adiwiyata nasional. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Mahmudin & Imas Komariyah (2019). Pengaruh Peran Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru (Survei pada SMK Kota Serang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang); Jurnal Soshum Insentif, Volume 2, No. 1, Tahun 2019, 24 - 32
- Rizky Kesuma Rahman (2019) Upaya Peningkatan Manajemen Akademik Sekolah (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung). Jurnal Soshum Insentif, Volume 2, No. 1, Tahun 2019 : 33 – 49
- Sadler, B. & Verheem, R. (1996) Strategic environmental assessment: Status, challenges and future directions. Netherlands: The Netherland and the International Study the Effectiveness of Environmental Assessment, Ministry of Housing, Spatial Planning, and Environment.
- Tim Adiwiyata Tingkat nasional (2011) Panduan adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNESCO. (2012). Educational for sustainable development sourcebook. Paris: United National Educational, Science and Cultural Organization. Retrieved from <https://sustainabledevelopment.un.org./content/document/926unesco9.pdf>
- Warju, Harto, SP. Soenarto, & Hartmann, M (2017). Evaluating the implementation of green

school (adiwiyata) program:
Evidence from Indonesia.
International Journal of
Environment & Science
Education, 12(6), 1483 – 1510.
Retrieved from
www.ijese.net/arsiv/161/IJESE_1914_article598df70ae4638.pdf